

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pembinaan olahraga mengalami kemajuan pesat dari dulu hingga sekarang. Kemajuan dalam pelatihan olahraga dapat mempermudah pelatih untuk memahami perkembangan keterampilan atletnya, memungkinkan pelatih mengidentifikasi program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas atletnya. Pembinaan dalam dunia olahraga prestasi merupakan faktor yang memegang peranan penting, karena dengan pembinaan yang baik maka menghasilkan atlet yang mampu mengeksplorasi potensi diri dan mengatasi tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang sehingga memudahkan prestasi yang dicapai. Menurut Setiono (dalam Utami, 2015) mengungkapkan bahwa “Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.”(hlm.56). Berdasarkan pendapat diatas bahwa dalam olahraga prestasi perlu adanya pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan. Pembinaan prestasi olahraga sangat dibutuhkan oleh semua cabang olahraga yang ada di indonesia, diantaranya adalah olahraga bela diri pencak silat.

Pencak Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, para pendekar dan ahli pencak silat terdahulu meyakini bahwa masyarakat Melayu zaman itu menciptakan dan mempraktekkan pencak silat ini sejak tahun di zaman prasejarah. Karena pada saat itu manusia harus bisa menghadapi kondisi alam untuk bertahan hidup dengan cara berkelahi dan berburu hewan liar, yang akhirnya berkembang menjadi gerakan bela diri. Seperti yang di ungkapkan oleh Lubis (dalam Yanti et al., 2016,) bahwa pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga dan aspek seni budaya. Saat ini olahraga bela diri pencak silat sudah berkembang dengan pesat sampai dunia, hal ini dibuktikannya

pesat bahkan sampai dunia hal ini dibuktikanya dengan penyelenggaraan kejuaraan pencak silat tingkat internasional

Selain itu di indonesia sendiri, olahraga bela diri pencak silat berusaha dilestarikan dengan adanya pelatihan di segala kalangan mulai dari kalangan umum hingga mahasiswa. Pengembangan diri mahasiswa dapat dicapai melalui interaksi dalam perkuliahan, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan melibatkan diri dalam organisasi baik di dalam maupun diluar kampus. Aktivitas ini mencakup aspek akademis dan non-akademis. Aktivitas akademis melibatkan kegiatan pembelajaran formal di institusi pendidikan, seperti mengikuti kuliah, tutorial, ujian, mengerjakan tugas akademik, dan melakukan penelitian akademis. Di sisi lain, aktivitas non-akademis mencakup kegiatan di luar lingkup akademis yang bertujuan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan, minat, dan kepribadian mereka di luar kurikulum resmi. Ini meliputi partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), kegiatan olahraga, seni, kewirausahaan, kegiatan sosial, dan lain sebagainya.

Mengacu pada Undang-undang Sistem Keolahragaan No. 3 tahun 2005, bahwa pembinaan olahraga nasional di Indonesia dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu: (1) mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, (2) induk organisasi cabang-cabang olahraga, (3) organisasi olahraga profesional, (4) organisasi olahraga yang ada di masyarakat. Identifikasi jalur itu juga berguna untuk mengenal kelompok khalayak sasaran dan memudahkan memobilisasi sumber-sumber daya untuk pembinaan (hlm.78)

Salah satu contoh kegiatan yang mendukung perkembangan aspek organisasi adalah unit kegiatan mahasiswa atau lebih dikenal dengan sebutan UKM. menurut Hermit (dalam Rois 2021) berpendapat bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa atau UKM ialah lembaga yang sederajat dengan organisasi kemahasiswaan diintra kampus seperti badan eksekutif mahasiswa dan senat mahasiswa, baik berasal dari tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Dengan melihat banyaknya pilihan unit kegiatan mahasiswa yang disesuaikan dengan fokus pengembangan potensi mahasiswa masing-masing, diharapkan mahasiswa dapat memilih dan bergabung dengan unit kegiatan mahasiswa yang sesuai dengan minat dan bakat yang ingin dikembangkan sebagai tempat untuk

meraih prestasi. Motif berprestasi merupakan tindakan inisiatif yang bertujuan untuk mencapai kompetensi, orientasi tujuan prestasi memandu tindakan ini menuju tujuan tertentu (Conzelmann and Zuber 2019). Dari sekian banyak Unit kegiatan mahasiswa bidang olahraga, pencak silat menjadi salah satu pilihan mahasiswa yang berambisi meraih prestasi khususnya dalam bidang olahraga.

Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila mampu meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Menurut Darmadi (dalam Ollong and Maksum 2019) prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dalam menjalankan aktivitas. Sedangkan menurut Tarigan, Soesilo, & Irawan (2019) seseorang yang mendapat prestasi adalah seseorang yang telah mendapat hasil ketika dia sudah berusaha. Berdasarkan pendapat di atas bahwa pencapaian keberhasilan prestasi tersebut merupakan buah dari dedikasi dan usaha maksimal yang diberikan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki. Pencapaian prestasi memerlukan keselarasan antara keseimbangan fisik dan psikis, harmoni antara tubuh dan jiwa, serta kesatuan antara jasmani dan rohani. Menurut Pelana, Ramdan, (2013) “Untuk memperoleh prestasi olahraga yang tinggi, maka seluruh aspek baik aspek fisik, teknik, taktik serta aspek mental dilatih dengan program jangka panjang yang sistematis dan terencana dengan baik” (hlm.768). Sejalan dengan pendapat di atas menurut Zikrur Rahmat dan Irfandi (dalam Ridwan Sinurat and Muarif Arhas Putra 2020) 6 Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan pengelolaan (proses latihan) oleh pelatih di samping faktor-faktor lain seperti faktor pengorganisasian pertandingan, profil tentang keadaan atlet, serta faktor gizi, dana, sarana dan prasarana (sarpas) dan motivasi dari orang lain (hlm. 165). Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan untuk mencapai keberhasilan prestasi olahraga diperlukan latihan komprehensif melibatkan aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Hal ini harus dijalani melalui program jangka panjang yang terencana dengan baik oleh pelatih dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti

organisasi pertandingan, profil atlet, gizi, dana, fasilitas serta dukungan motivasi dari orang lain.

Dapat kita ketahui bahwa unit kegiatan mahasiswa pencak silat Universitas Siliwangi memiliki rekam jejak prestasi yang membanggakan, yaitu mencapai prestasi sebagai juara pertama kategori Mahasiswa di tingkat nasional, setelah melalui berbagai fase di kejuaraan Unper Open III pada tahun 2023. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya pengelolaan dan perkembangan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas Siliwangi. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas Siliwangi dimulai pada tahun 1990 ketika organisasi ini pertama kali terbentuk. Sebagai wadah minat dan bakat mahasiswa dalam cabang olahraga bela diri pencak silat, UKM Pencak Silat berusaha untuk memberikan ruang bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka. Namun, setelah beberapa tahun berjalan, UKM Pencak Silat mengalami masa vakum. Pada tanggal 12 Desember 1997, UKM Pencak Silat Universitas Siliwangi kembali aktif berkegiatan dengan mengadakan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) UKM Pencak Silat Siliwangi. Pada periode ini, fokus pembinaan oleh pelatih lebih mengarah pada pelestarian budaya dari pada mencapai prestasi tinggi dalam bidang olahraga, karena akses untuk mengikuti kejuaraan masih terbatas. Meskipun begitu, pada tahun 2013, terjadi perkembangan signifikan dimana UKM Pencak Silat mulai aktif mengikuti kejuaraan pencak silat di daerah Lampung. Melalui pelatihan yang baik dan teratur kepada mahasiswa, beberapa anggota UKM berhasil meraih medali dalam kejuaraan tersebut. Meskipun belum mampu menjadi juara umum dalam kategori mahasiswa pada saat itu, namun hal ini menunjukkan progres yang baik dalam perkembangan UKM Pencak Silat Universitas Siliwangi. Selanjutnya setelah melalui proses panjang akhirnya ukm pencak silat Universitas Siliwangi banyak meraih prestasi di bidang olahraga bela diri pencak silat dan pada puncaknya saat menjuarai kejuaraan Unper Open III pada tahun 2023.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan dengan pelatih bahwa prestasi yang sudah diraih oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak

Silat diantaranya (1) Kejuaraan nasional Perti VI yang diadakan di provinsi Lampung 2016 dengan perolehan 2 medali perak dan 1 perunggu, (2) Kejuaraan nasional UNJ Open I yang diadakan di kota Jakarta 2018 dengan perolehan 1 medali perak, (3) Kejuaraan Unper Open II yang diadakan di kota tasikmalaya 2019 dengan perolehan 1 medali emas dan 2 medali perak untuk kategori mahasiswa tingkat nasional, (4) Kejuaraan Nasional Tugu Muda Championship II di kota Semarang 2019 dengan perolehan 5 medali emas, 3 medali perak, dan 3 medali perunggu serta membawa pulang piala juara umum 3 tingkat dewasa, (5) Kejuaraan Nasional Kuningan Open III diadakan di kota Kuningan 2019 dengan perolehan 2 medali emas, 1 medali perak, dan 4 medali perunggu serta membawa pulang piala juara umum 2 tingkat dewasa (6) Kejuaraan dan Festival Seni Pencak Silat Nusantara Open Virtual Series 2021 tingkat Nasional yang diadakan secara Virtual dengan perolehan 2 medali emas dan 1 medali perak (7) Kejuaraan Nasional Tugu Muda Championship III di kota Semarang 2022 dengan perolehan 7 medali emas, 2 medali perak, dan 3 medali perunggu serta membawa pulang piala juara umum 1 tingkat dewasa (8) Kejuaraan Nasional Unper Open III di kota Tasikmalaya 2023 dengan perolehan 9 medali emas, 2 medali perak, dan 3 medali perunggu. Dalam tahap persiapan pertandingan tentu saja ada jadwal latihan yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat dimana latihan biasanya dilakukan dalam 1 minggu 3 kali di gedung Trigatra, selain latihan mereka sering melakukan training camp (TC) dengan universitas lain untuk mengevaluasi performa atlet sebelum bertanding diajang kejuaraan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut sejauh ini informasi ketercapaian sebuah prestasi dalam bentuk aspek minat, bakat, fisik, teknik, taktik, mental, dan manajemen organisasi belum terungkap secara jelas. Maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor keberhasilan prestasi atlet UKM Pencak Silat Universitas Siliwangi menjuarai Kejuaraan Nasional Unper Open III tahun 2023 untuk menjadi bahan regenerasi untuk menjaga konsistensi prestasi masa yang akan datang. Dilihat, prestasi UKM Pencak Silat Universitas Siliwangi menunjukan hasil yang cukup baik dari tahun ke tahun membuktikan suatu

perolehan prestasi yang sangat signifikan bagi UKM Pencak Silat. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengungkapkan faktor-faktor penunjang keberhasilan prestasi UKM Pencak Silat Universitas Siliwangi menjadi juara pertama pada Kejuaraan Nasional Unper Open III tahun 2023 dan diharapkan menjadi tolak ukur dan informasi bagi UKM atau perguruan silat lain terkait dengan pencapaian keberhasilan prestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dari proposal penelitian ini dijadikan sebuah pertanyaan, “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi UKM Pencak Silat Universitas Siliwangi dengan menjadi juara di Kejuaraan Nasional Unper Open III di tingkat nasional tahun 2023 ?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Faktor penentu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penentu adalah kondisi yang memengaruhi terjadinya suatu peristiwa, seperti yang dialami oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas Siliwangi dalam mencapai prestasi pada kejuaraan Unper Open III pada tahun 2023.
2. Menurut Sardiman A.M (2001) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar” (hlm 46) Sedangkan menurut Arif Kurniawan (dalam Salahuddin, Haluti, and Nurhikmah 2020) Prestasi adalah sebagai hasil yang dicapai atau hasil yang telah dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan sebuah bukti dari interaksi antara kemampuan individu dengan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi sehingga akhirnya

menghasilkan pencapaian yang dapat diukur melalui proses belajar. Prestasi juga dapat dicapai oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas Siliwangi dari proses usaha dan belajar dengan menjuarai Kejuaraan Unper Open III 2023.

3. Menurut Hermit (dalam Rois 2021) berpendapat bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa atau UKM ialah lembaga yang sederajat dengan organisasi kemahasiswaan diintra kampus seperti badan eksekutif mahasiswa dan senat mahasiswa, baik berasal dari tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah tempat yang disediakan oleh universitas untuk para mahasiswa dengan minat, bakat, dan keahlian tertentu agar mereka dapat mengembangkan dan menyalurkan potensi tersebut melalui berbagai kelompok dan kegiatan yang sesuai. Para mahasiswa dari berbagai jurusan juga dapat mengembangkan minat, bakat serta keahliannya pada kelompok ini (Ulaan, Lusiana, and Wahyudi 2020). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan sarana yang disediakan oleh Universitas untuk memberikan peluang kepada mahasiswa dengan minat, bakat, dan keahlian tertentu agar mereka dapat mengembangkan dan menyalurkan potensi melalui berbagai kelompok dan kegiatan yang sesuai.
4. Dalam Pertandingan pencak silat menurut kriswanto (dalam Guntur Sutopo and Misno 2021) dapat dibedakan menjadi empat kategori. Berkaitan dengan empat kategori tersebut, menyebutkan bahwa empat kategori dalam pertandingan yaitu kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda, dan kategori regu. Di dalam kerjuaraan Unper Open 2023, terdapat dua kategori utama yang dipertandingkan yaitu kategori Tanding dan Tunggal.
5. Kejuaraan Unper Open III adalah salah satu event pertandingan Pencak Silat yang mempertandingkan kategori Tanding dan seni Tunggal dari kalangan usia dini hingga dewasa yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Perjuangan pada tingkat Nasional. Berdasarkan pendapat

diatas dapat disimpulkan bahwa kejuaraan Unper Open III ini diselenggarakan oleh pihak Universitas Perjuangan mempertandingkan kalangan usia dini hingga dewasa dalam kancah Nasional.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu: “untuk mengidentifikasi faktor-faktor penunjang keberhasilan Prestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas Siliwangi di tingkat nasional pada tahun 2023 dengan berhasil menjuarai Kejuaraan Unper Open III”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka tentang pencapaian prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas Siliwangi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), pelatih, dan mahasiswa pada umumnya dalam menentukan, menerapkan, teori teori dalam pencapaian prestasi.